

CONSTRUCTION OF THE VILLAGE PEKAWATAN CEMETERY GATEWAY AS AN EFFORT TO DEVELOP SRIMINOSARI VILLAGE, LABUAN MARINGGAI DISTRICT

PEMBUATAN GAPURA TPU DESA PEKAWATAN, SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN DESA SRIMINOSARI, KEC. LABUAN MARINGGAI

Nafian Dafa fahrezi¹, Anandita Vivian Salsa Bila², Fitri Damayanti³, Ratna Lana Zulkarnain⁴, Arlyan Pramana Syah Putra⁵, Faruq Alfarez⁶, Asta Gilang Patria⁷, Aldrin Tridata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Alamat Korespondensi : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111.

E-mail: ¹nafiandafa@gmail.com, ²ananditavs@gmail.com, ³fdamayanti322@gmail.com, ⁴rttnlnz@gmail.com, ⁵aryan39@gmail.com, ⁶faruqalfarez899@gmail.com, ⁷astagilang17@gmail.com, ⁸tridataaldrin59@gmail.com

Abstrak

Pembuatan Gapura TPU di Desa Pekawatan, Kecamatan Labuan Maringgai, merupakan upaya strategis dalam pembangunan infrastruktur Desa Sriminosari. Proyek ini bertujuan untuk memperbaiki aksesibilitas dan estetika kawasan Tempat Pemakaman Umum (TPU), sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat melalui proses partisipatif yang melibatkan musyawarah dan gotong-royong. Hasil pembangunan gapura tidak hanya memberikan dampak fisik yang signifikan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki warga terhadap fasilitas umum. Selain itu, proyek ini berperan dalam meningkatkan solidaritas antarwarga, memperbaiki komunikasi antar kelompok sosial, serta membuka peluang ekonomi di sekitar kawasan TPU. Pembuatan gapura ini telah menjadi simbol keberhasilan pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat.

Kata kunci: Gapura TPU, Pembangunan Desa, Infrastruktur.

Abstract

The construction of a TPU gate in Pekawatan Village, Labuan Maringgai District, is a strategic effort in developing the infrastructure of Sriminosari Village. This project aims to improve the accessibility and aesthetics of the Public Cemetery (TPU) area, while strengthening the social cohesion of the community through a participatory process involving deliberation and mutual cooperation. The results of the gate construction not only provide a significant physical impact, but also strengthen residents' sense of ownership of public facilities. Apart from that, this project plays a role in increasing solidarity between residents, improving communication between social groups, and opening up economic opportunities around the TPU area. The creation of this gate has become a symbol of the success of sustainable development supported by active community participation.

Kata kunci: TPU Gate, Village Development, Infrastructure

1. PENDAHULUAN (TNR, 11 Bold)

Pembangunan infrastruktur desa menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas lokal (Sitorus dkk., 2024). Salah satu bentuk infrastruktur yang memiliki nilai penting bagi sebuah desa adalah keberadaan gapura, yang berfungsi sebagai pintu gerbang atau penanda kawasan tertentu, termasuk Tempat Pemakaman Umum (TPU). Pembuatan Gapura TPU di Desa Pekawatan, Kecamatan Labuan Maringgai,

merupakan salah satu inisiatif penting dalam rangka pembangunan Desa Sriminosari. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan akses yang lebih terorganisir ke area pemakaman, tetapi juga menjadi simbol penting bagi masyarakat setempat dalam menjaga tradisi, kebersamaan, dan keberlanjutan pembangunan.

Sebagai desa yang berkembang, Sriminosari memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi dinamika modernisasi dan urbanisasi. Desa Pekawatan, sebagai salah satu bagian integral dari Sriminosari, memiliki Tempat Pemakaman Umum yang menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat. Pemakaman tidak hanya sebagai tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga merupakan ruang sakral yang memerlukan perawatan, penghormatan, dan pengelolaan yang baik. Pembuatan gapura ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas umum seperti TPU, sekaligus memperkuat ikatan sosial di antara warga.

Pembangunan gapura TPU ini juga sejalan dengan program pembangunan desa yang lebih luas, di mana pemerintah desa bersama masyarakat berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih tertata, rapi, dan bernilai estetika. Gapura yang dibangun akan menjadi penanda visual yang mengesankan, mencerminkan identitas desa dan kebanggaan masyarakatnya (Nirmala & Paramitha, 2020). Selain itu, proyek ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa, baik melalui gotong-royong maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan ruang publik (Siswati & Yuniawan, 2021).

Secara historis, pembangunan gapura sering kali dianggap sebagai simbol kemajuan suatu komunitas (Ramadhan dkk., 2022). Dalam konteks Desa Sriminosari, gapura TPU Desa Pekawatan diharapkan dapat menjadi representasi dari upaya bersama dalam menciptakan desa yang lebih maju dan berbudaya. Proses pembangunan ini juga menegaskan pentingnya perencanaan pembangunan desa yang inklusif, di mana setiap elemen masyarakat dilibatkan secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya gapura TPU ini, diharapkan Desa Sriminosari, khususnya Desa Pekawatan, dapat terus berkembang menuju kehidupan yang lebih sejahtera, berkelanjutan, dan harmonis.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam pembuatan Gapura TPU Desa Pekawatan sebagai bagian dari pembangunan Desa Sriminosari, Kecamatan Labuan Maringgai, menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek ini. Melalui PAR, warga Desa Pekawatan dan Sriminosari dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan terkait desain, material, dan tata letak gapura, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong-royong untuk merealisasikannya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum yang dibangun. Dalam proses ini, masyarakat bersama pihak desa dan pemangku kepentingan lainnya, seperti tokoh agama dan pemuda, berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yakni menciptakan lingkungan yang tertata dengan baik, memperkuat identitas sosial, serta mempererat kohesi komunitas. Hasil dari PAR ini diharapkan tidak hanya berupa gapura fisik, tetapi juga peningkatan kapasitas warga dalam merencanakan dan mengelola pembangunan desa secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembuatan Gapura TPU Desa Pekawatan

Pembuatan Gapura TPU Desa Pekawatan telah memberikan dampak signifikan terhadap tata kelola dan estetika kawasan pemakaman umum di desa tersebut. Proses ini dimulai dengan perencanaan desain yang matang, melibatkan berbagai elemen masyarakat Desa Pekawatan, termasuk tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok pemuda. Desain gapura menggabungkan aspek tradisional dan modern, mencerminkan identitas budaya lokal sekaligus mempertimbangkan fungsi praktis sebagai pintu masuk ke area TPU. Material yang digunakan

untuk pembangunan ini terdiri dari bahan-bahan lokal berkualitas seperti batu bata, semen, dan keramik, yang dipilih secara cermat untuk memastikan kekuatan dan daya tahan bangunan. Desain gapura juga menonjolkan ornamen khas yang mencerminkan karakter masyarakat Sriminosari, seperti ukiran dan hiasan yang melambangkan kesederhanaan dan kebersamaan.

Proses pembangunan gapura TPU ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, baik secara langsung melalui kerja bakti maupun dalam pengambilan keputusan mengenai aspek-aspek penting proyek. Keterlibatan masyarakat tercermin dari gotong-royong yang dilakukan selama proses konstruksi, di mana warga berperan dalam berbagai tahapan, seperti penggalian tanah, pemasangan pondasi, hingga finishing. Partisipasi ini mempercepat penyelesaian proyek, sekaligus memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut. Kehadiran gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda akses menuju TPU, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan kerja sama masyarakat dan pemerintah desa dalam memajukan pembangunan infrastruktur desa.

Dari segi anggaran, pembuatan gapura TPU Desa Pekawatan didanai melalui alokasi dana desa yang direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Penggunaan dana desa ini diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan anggaran yang efektif dan transparan, proyek ini berhasil diselesaikan sesuai target waktu yang telah ditetapkan tanpa ada kendala berarti. Selain itu, kontribusi sukarela dari masyarakat, baik dalam bentuk tenaga maupun material tambahan, juga turut mengurangi beban biaya yang harus ditanggung desa. Efisiensi penggunaan anggaran menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan proyek ini, mencerminkan manajemen proyek yang baik serta dukungan penuh dari masyarakat.

Secara fisik, kehadiran gapura TPU ini memberikan perubahan signifikan terhadap area pemakaman. Sebelumnya, TPU Desa Pekawatan terkesan tidak terawat dan sulit diakses oleh masyarakat yang hendak berziarah. Dengan adanya gapura yang jelas dan kokoh, akses ke area pemakaman kini lebih tertata dan mudah dikenali. Selain itu, pembangunan gapura juga memperkuat estetika kawasan TPU, membuatnya lebih terorganisir dan memberikan kesan yang lebih terhormat terhadap tempat peristirahatan terakhir. Warga desa, terutama keluarga yang memiliki sanak saudara dimakamkan di TPU, menyambut baik perubahan ini, karena kini mereka merasa area pemakaman lebih dihargai dan dipelihara dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dari pembuatan gapura TPU Desa Pekawatan tidak hanya terlihat dari aspek fisik dan fungsional, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkan. Proyek ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga fasilitas umum dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Gapura ini kini berdiri sebagai simbol kemajuan, keberlanjutan, dan semangat gotong-royong masyarakat Desa Pekawatan dalam memajukan pembangunan desa mereka.

B. Kontribusi Terhadap Pembangunan Desa

Pembangunan gapura TPU di Desa Pekawatan memiliki peran signifikan dalam memperkuat infrastruktur Desa Sriminosari secara keseluruhan. Sebagai bagian dari proyek pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, gapura TPU ini berfungsi sebagai penanda penting sekaligus pintu masuk utama ke kawasan Tempat Pemakaman Umum, yang sebelumnya kurang terorganisir dan sulit diakses. Dalam konteks pembangunan desa, keberadaan gapura ini tidak hanya memberi nilai estetika, tetapi juga menciptakan struktur fisik yang mengatur tata kelola ruang publik. Secara fungsional, gapura ini menandai batas wilayah TPU dengan jelas, memudahkan akses bagi masyarakat yang ingin berziarah atau berpartisipasi dalam kegiatan adat di pemakaman, seperti tahlilan atau pemakaman warga desa. Dengan adanya infrastruktur yang lebih terorganisir, mobilitas masyarakat di sekitar kawasan TPU juga menjadi lebih teratur, yang pada gilirannya memperbaiki tata ruang desa secara keseluruhan.

Dari sisi sosial, pembangunan gapura ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu kontribusi utama adalah meningkatnya rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap fasilitas umum. Proses pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung melalui gotong-royong dan musyawarah menciptakan rasa kebersamaan dan kolektivitas yang kuat. Warga Desa Pekawatan dan

Sriminosari merasa bahwa gapura TPU ini bukan sekadar proyek pembangunan pemerintah, tetapi merupakan hasil kerja keras bersama yang harus dijaga dan dirawat. Rasa memiliki ini memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat, yang berdampak pada peningkatan kualitas hubungan sosial antarwarga, terutama dalam kegiatan-kegiatan bersama di lingkungan desa.

Selain meningkatkan kesadaran sosial, pembangunan gapura TPU juga memiliki dampak positif terhadap aspek ekonomi lokal. Meskipun tidak langsung terkait dengan peningkatan pendapatan, pembangunan infrastruktur yang lebih baik menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi aktivitas ekonomi di sekitar kawasan tersebut. Dengan akses yang lebih jelas dan tertata, TPU menjadi lebih mudah diakses oleh keluarga yang berziarah, yang dapat berpotensi meningkatkan interaksi ekonomi seperti kegiatan usaha kecil di sekitar TPU, misalnya penjualan bunga, makanan, atau jasa kebersihan makam. Kehadiran gapura ini juga memberikan kesan positif terhadap desa dari segi daya tarik visual, yang pada akhirnya dapat membuka peluang bagi kegiatan ekonomi berbasis komunitas, seperti kegiatan wisata lokal atau acara adat yang melibatkan pengunjung dari luar desa.

Evaluasi dampak pembangunan gapura TPU terhadap kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari peranannya dalam membangun identitas desa. Gapura tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk fisik, tetapi juga menjadi simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Sriminosari. Gapura ini mencerminkan nilai-nilai tradisi dan adat istiadat lokal, yang memperkuat ikatan budaya di antara warga desa. Dengan identitas desa yang semakin kuat, rasa keterikatan terhadap desa pun meningkat, mendorong warga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa yang lain. Dalam jangka panjang, penguatan identitas dan rasa kebersamaan ini menjadi modal sosial yang penting bagi pengembangan desa, karena masyarakat yang merasa memiliki dan bangga terhadap desanya akan lebih terdorong untuk menjaga dan memajukan infrastruktur serta fasilitas umum lainnya.

Secara keseluruhan, pembangunan gapura TPU Desa Pekawatan memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pembangunan infrastruktur Desa Sriminosari, baik dari aspek fisik maupun sosial. Dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi, dapat dilihat dari peningkatan rasa memiliki terhadap fasilitas umum, solidaritas antarwarga, serta peluang ekonomi baru yang muncul di sekitar kawasan TPU. Gapura ini bukan hanya sekadar proyek fisik, tetapi juga merupakan simbol pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara aktif, menciptakan desa yang lebih kuat, terorganisir, dan berdaya saing tinggi.

C. Pengaruh Terhadap Kohesi Sosial

Pembangunan gapura TPU di Desa Pekawatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kohesi sosial di antara warga Desa Pekawatan dan Sriminosari. Dalam masyarakat pedesaan, kohesi sosial atau rasa kebersamaan dan solidaritas memainkan peran penting dalam menjaga harmoni dan kerjasama antarwarga. Proses pembangunan gapura ini, yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat melalui musyawarah dan gotong-royong, telah menjadi katalis dalam memperkuat ikatan sosial yang mungkin sebelumnya terfragmentasi atau kurang terorganisir. Pembangunan gapura tidak hanya berfungsi sebagai proyek infrastruktur, tetapi juga sebagai sarana penting untuk memperkuat jaringan sosial yang ada dalam masyarakat.

Musyawarah yang dilakukan sebelum pembangunan gapura berperan penting dalam meningkatkan komunikasi antarwarga, terutama dalam pengambilan keputusan yang melibatkan banyak pihak. Dalam proses ini, seluruh elemen masyarakat—mulai dari tokoh adat, pemuda, hingga perangkat desa—dilibatkan secara aktif dalam merumuskan rencana pembangunan. Diskusi dan pertukaran pendapat yang terjadi dalam musyawarah ini menciptakan ruang bagi warga untuk menyuarakan ide, pendapat, dan harapan mereka. Proses deliberatif ini memperkuat rasa kebersamaan karena setiap anggota komunitas merasa bahwa mereka memiliki peran dalam keputusan yang diambil. Selain itu, keterbukaan dalam diskusi ini membantu mengurangi potensi konflik atau perbedaan pandangan, karena setiap pihak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara setara.

Gotong-royong, sebagai bentuk kerja sama tradisional dalam masyarakat Indonesia, juga menjadi pilar utama yang memperkuat kohesi sosial selama pembangunan gapura TPU. Kegiatan gotong-royong, yang melibatkan warga dari berbagai latar belakang dan usia, menciptakan ikatan

yang lebih erat di antara mereka. Proses ini tidak hanya mempercepat pelaksanaan proyek, tetapi juga membangun rasa solidaritas yang kuat, di mana setiap individu berkontribusi sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi interaksi sosial yang lebih intens, di mana warga dapat saling berbagi pengalaman, cerita, dan pandangan, yang pada akhirnya memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Gotong-royong menjadi simbol nyata dari kerja kolektif dan semangat kebersamaan yang menonjol dalam budaya masyarakat desa.

Selain itu, pembangunan gapura TPU ini juga berdampak pada terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif antar kelompok sosial di Desa Pekawatan dan Sriminosari. Sebelum proyek ini dilaksanakan, hubungan antar kelompok, baik secara horizontal (antarwarga) maupun vertikal (antara warga dan pemerintah desa), mungkin cenderung kurang aktif atau formal. Namun, dengan adanya proyek ini, terutama melalui musyawarah dan gotong-royong, komunikasi menjadi lebih lancar dan informal. Kelompok-kelompok yang mungkin sebelumnya kurang memiliki hubungan langsung, seperti generasi muda dan lansia, kini lebih sering berinteraksi dalam kegiatan yang sama, baik itu diskusi maupun kerja fisik di lapangan. Interaksi ini meningkatkan saling pengertian dan kepercayaan antar kelompok, memperkuat jaringan sosial yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas dan harmoni di dalam desa.

Pengaruh lain dari pembangunan ini terhadap kohesi sosial adalah penguatan ikatan emosional di antara warga melalui rasa bangga bersama terhadap hasil pembangunan. Gapura TPU bukan hanya hasil fisik yang dapat dilihat dan digunakan, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan kerja sama yang erat di antara warga. Keberhasilan ini meningkatkan rasa percaya diri masyarakat bahwa dengan kebersamaan dan solidaritas, mereka mampu mengatasi tantangan yang lebih besar. Warga merasa bahwa keberhasilan ini adalah milik bersama, sehingga memperkuat rasa memiliki terhadap desa dan fasilitas umum yang ada.

Secara keseluruhan, pembangunan gapura TPU di Desa Pekawatan telah memberikan dampak yang mendalam terhadap kohesi sosial di antara warga. Melalui proses musyawarah dan gotong-royong, rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat Desa Pekawatan dan Sriminosari semakin kuat. Proyek ini bukan hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang ada, memperdalam komunikasi antar kelompok, serta menciptakan ruang bagi terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis. Hasil dari pembangunan ini adalah penguatan ikatan kolektif yang akan menjadi modal sosial penting bagi desa dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Pembuatan Gapura TPU Desa Pekawatan sebagai bagian dari upaya pembangunan Desa Sriminosari, Kec. Labuan Maringgai, merupakan langkah strategis yang tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik desa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat. Dengan desain yang memadukan unsur tradisional dan modern, gapura ini menjadi simbol identitas desa sekaligus meningkatkan aksesibilitas ke area Tempat Pemakaman Umum (TPU). Selain itu, proyek ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui musyawarah dan gotong-royong, yang memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas umum.

Dampak dari pembangunan gapura ini terlihat jelas dari meningkatnya solidaritas dan kebersamaan di antara warga. Musyawarah yang dilakukan sebelum proyek dimulai membuka ruang bagi warga untuk saling berkomunikasi dan berbagi pandangan, sedangkan kegiatan gotong-royong mempererat interaksi antarwarga dari berbagai latar belakang. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan tidak hanya mempercepat penyelesaian proyek, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial terhadap pentingnya menjaga fasilitas umum dan berkontribusi pada pembangunan desa.

Secara keseluruhan, pembuatan gapura TPU di Desa Pekawatan telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Desa Sriminosari, baik dari segi infrastruktur maupun sosial. Proyek ini menunjukkan bahwa pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat tidak hanya menghasilkan infrastruktur yang lebih baik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga desa. Gapura TPU ini berdiri sebagai simbol

keberhasilan bersama, yang mencerminkan kemajuan desa dan potensi besar masyarakat untuk terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi desa dan potensi wisata di desa kerta, kabupaten ganyar menuju pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355.
- Ramadhan, M. R., Alfian, M., & Pramudya, A. E. (2022). Optimalisasi Pembangunan Gapura Wisata Sumber Songo Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi dan Media Promosi bagi Wisatawan di Desa Sidodadi. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 3, 295–304.
- Siswati, A., & Yuniawan, D. (2021). Gagasan Kampung Oksigen Pandanwangi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan di Kota Malang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 404–415.
- Sitorus, S. A., Sihombing, F., Silaban, F. M., Sinaga, W. K., & Saputra, R. B. (2024). Analisis Permasalahan Pembangunan Desa Tanjung Saribu dan Strategi Solusi Berkelanjutan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 278–286.